



Penerapan Model *Project Based Learning* (PBJL) Berbantuan *Mind Map* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 106161 Laut Dendang

Feby Nisha Bintang^{1*}, Jelita Damai Haloho², Refi Yulina Nasution³, Tabita Theresia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: bintangfeby1@gmail.com¹, damayhaloho@gmail.com², refiyulina@gmail.com³,
tabitanababann1122@gmail.com⁴

*Korespondensi penulis: bintangfeby1@gmail.com

Abstract. *Activeness and Learning Results of Class IV Students at SDN 106161 Laut Dendang Assisted by the PBJL Project Based Learning Model. The aim of this research is to increase student learning activity and achievement through the use of a project-based learning model supported by mind maps as a medium. This research is PTK, and the subjects are fourth grade students. Data is collected using test scores, observation results, and activity rubrics. Quantitative and qualitative descriptive methods were used to analyze the data. The results showed that students who were inactive at the beginning of the cycle (64.70%) increased to 76.47%, 26 were quite active, and 24 students who were active increased to 82.35%. For pre-cycle learning outcomes, grade 4 students at SDN Laut Dendang showed completeness of 4.4% 14 students, increasing to 5.9% 20 students, and 85% 29 students in cycle II. Thus, implementing project-based learning with the help of mind maps can increase student activity and learning outcomes.*

Keywords: Study, Activeness, PBJL.

Abstrak. Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 106161 Laut Dendang Dibantu oleh Model Pembelajaran Berbasis Proyek PBJL. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pencapaian siswa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh peta pikiran sebagai media. Penelitian ini adalah PTK, dan subjeknya adalah siswa kelas empat. Data dikumpulkan dengan nilai tes, hasil observasi, dan rubrik keaktifan. Metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak aktif pada awal siklus (64,70%) meningkat menjadi 76,47%, 26 cukup aktif, dan 24 siswa yang aktif meningkat menjadi 82,35%. Untuk hasil belajar pra-siklus, siswa kelas 4 SDN Laut Dendang menunjukkan ketuntasan sebesar 4,4% 14 siswa, meningkat menjadi 5,9% 20 siswa, dan 85% 29 siswa pada siklus II. Dengan demikian, menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan peta pikir dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Belajar, Keaktifan, PBJL.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar & terpolu buat membentuk lingkungan & proses pembelajaran pada mana anak didik secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, & keterampilan yg diharapkan buat diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, & negara (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Pengajar pula mempunyai kiprah krusial pada proses pembelajaran pada pendidikan buat mewujudkan tujuan & harapan anak didik. Pengajar mempunyai kemampuan buat mendidik & menumbuhkan kedewasaan anak didik mereka menggunakan mengatur &

membentuk lingkungan pada mana anak didik bisa berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran (Anugraheni, 2017: 206).

Untuk kelas I sampai VI, pendekatan terpadu atau terpadu secara tematik diadopsi melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Seminar Ibtidaiya. Pendekatan ini memadukan berbagai kontes dengan tema berbeda dan topik berbeda (Permendikbud, 2013: 132). Pembelajaran tematik menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran fisik, mental, intelektual, dan emosional. Hal ini memperhatikan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal, menjaga siswa tetap termotivasi untuk belajar dengan menyenangkan dan bermakna (Permendiknas, 2010: 91).

Pembelajaran konstruktivisme, sejalan menggunakan konsep pembelajaran tematik pada atas, menekankan bahwa belajar wajib menyenangkan bagi anak-anak & memungkinkan mereka berinteraksi secara aktif menggunakan lingkungan mereka. Dengan menaruh kesempatan pada anak didik buat menemukan konsep mereka sendiri & mengajar mereka secara sadar & secara sadar memakai taktik pembelajaran mereka sendiri, pengajar bisa membantu anak didik belajar menggunakan lebih mudah (Trianto, 2012: 28). Berdasarkan pemahaman ini, kita bisa berkata bahwa pembelajaran tematik merupakan jenis pembelajaran yg menggabungkan beberapa subjek ke pada bentuk topik menggunakan lingkungannya, menggunakan cara melihat, meraba, merasa, membau, & mendengar, atau menggunakan pembelajaran yg memakai seluruh panca alat anak didik buat menaikkan makna pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan contoh pembelajaran yg serius dalam konsep-konsep & prinsip-prinsip primer berdasarkan suatu disiplin ilmu, melibatkan pihak lain yg belajar berdasarkan mereka & menduga output karya anak didik menjadi output belajar melalui perbuatan atau pengalaman langsung. Pendekatan ini dikenal menjadi pembelajaran berbasis proyek (Jhon Dewey, 2011: 48). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yg mengharuskan pengajar & anak didik membentuk pertanyaan yg lebih kompleks (George Lucas, 2005: 112). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, pembelajaran berbasis proyek merupakan jenis pembelajaran yg berpusat dalam proses, serius dalam masalah, & berlangsung pada jangka ketika yg nisbi singkat. Unit pembelajaran menggabungkan konsep-konsep berdasarkan banyak sekali aspek pengetahuan, disiplin ilmu, atau lapangan.

Media merupakan cara buat berkomunikasi (Indriana, 2011: 128). "Medium" merupakan bentuk jamak berdasarkan istilah latin "media". Menurut Buzan (2006: 4-5), mind map merupakan catatan yg efektif, kreatif, & secara harafiah yg akan "memetakan" pikiran

kita. Mereka jua berfungsi menjadi peta rute yg sangat baik buat ingatan, lantaran memungkinkan kita menyusun data & inspirasi sedemikian rupa sebagai akibatnya cara kerja alami otak kita dilibatkan berdasarkan awal. Berdasarkan pemahaman pada atas, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan indera mediator yg mendukung proses belajar menggunakan mengungkapkan pesan pada orang yg menerimanya sepanjang proses belajar buat mencapai tujuan belajar.

Keterlibatan yg optimal, baik intelektual, emosional, atau fisik apabila dibutuhkan, dikenal menjadi keaktifan belajar (Aunurrahman, 2012). Menurut Kurniati (2009: 12), keaktifan bisa didefinisikan menjadi segala sesuatu yg dilakukan, baik fisik juga non-fisik. Keaktifan proses pembelajaran bisa merangsang & berbagi talenta murid. Ini jua bisa mengajarkan murid berpikir kritis & memecahkan kasus sehari-hari. Keaktifan jua dimaksudkan supaya perhatian murid atau siswa permanen tertuju dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemahaman pada atas, bisa disimpulkan bahwa keaktifan merupakan suatu proses belajar mengajar pada mana murid berpartisipasi lebih aktif pada proses belajar daripada guru. Keaktifan murid bisa diukur melalui kegiatan fisik & non-fisik. Peran aktif sangat krusial buat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013: 5), output belajar merupakan perubahan yg terjadi dalam diri murid menjadi dampak berdasarkan belajar, yg meliputi aspek kognitif, afektif, & psikomotorik. Nawawi memperkuat definisi output belajar sebagaimana diuraikan pada atas menggunakan menyatakan bahwa: "Hasil belajar bisa didefinisikan menjadi taraf keberhasilan murid pada menyelidiki mata pelajaran eksklusif pada sekolah, yg diukur menggunakan skor yg diperoleh berdasarkan tes mengenal topik eksklusif.

Hasil yang diperoleh seorang berdasarkan kegiatan yg dilakukan yg mengakibatkan perubahan tingkah laris diklaim output belajar (Kristin F, 2016: 78). Hasil belajar memberitahuakn seberapa jauh seorang menguasai materi yg diajarkan. Untuk telah mengaktualisasikan output belajar, diharapkan beberapa pengukuran menggunakan instrumen penilaian yang berkualitas & memenuhi syarat. Lantaran pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yg bisa diterapkan dalam aneka macam bidang, misalnya pendidikan, hal ini bisa terjadi. Anugraheni (2017: 249) menyatakan bahwa tes output belajar, tes prestasi, atau tes pencapaian bisa dipakai buat mengukur output belajar murid. Tes output belajar membutuhkan tes standar atau standar, & pengajar umumnya membuatnya sendiri. Selain itu, output belajar nir tanggal berdasarkan proses belajar. Berdasarkan beberapa definisi output belajar yg diberikan sang para pakar pada atas, bisa disimpulkan bahwa output belajar merupakan perubahan konduite yg terjadi pada aktivitas murid selama belajar pada kelas buat mencapai kompetensi tertentu.

Perubahan konduite ini bisa ditimbulkan sang kemampuan murid buat menguasai sejumlah materi yg diberikan sang pengajar selama proses belajar.

Hasil observasi & wawancara menggunakan pengajar kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang memberitahukan bahwa terdapat 34 murid beberapa perkara yg ditemukan termasuk murid yg kurang aktif pada proses pembelajaran & murid yg takut buat bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Peran pengajar menjadi tranformator pengetahuan masih mendominasi aktivitas pembelajaran yg seharusnya berpusat dalam murid. Belum terdapat pelajaran penugasan proyek yg serius dalam aktivitas penelitian dari tema atau topik yg sudah ditentukan. Pengajar acapkalikali memakai contoh ceramah, diskusi, & penugasan, namun terdapat murid yg nir tertarik menggunakan proses pembelajaran.

Hal ini memperlihatkan bahwa hanya 12 murid yg aktif & 22 murid yang aktif. Selain itu, terdapat 15 murid yg telah tuntas & 19 murid yang belum tuntas. Dari kasus tersebut, murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang memperlihatkan output belajar yg rendah & penyebabnya. Ditunjukkan bahwa menurut 34 murid, 72% kurang menurut KKM, sedangkan 28% melebihi KKM. Oleh lantaran itu, keaktifan belajar & output belajar murid wajib ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi kasus diatas bisa didefinisikan pada rumusan kasus menjadi berikut:

- 1) Bagaimana keaktifan & output belajar murid kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang bisa ditingkatkan menggunakan menerapkan contoh pembelajaran berbasis proyek menggunakan donasi Mind Map?
- 2) Apakah mungkin buat menaikkan partisipasi murid pada kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang menggunakan menerapkan contoh pembelajaran berbasis proyek menggunakan donasi Mind Map?
- 3) Apakah output belajar murid kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang bisa diperbaiki menggunakan menerapkan contoh pembelajaran berbasis proyek menggunakan donasi Mind Map?

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas 4 SDN 106161 Laut Dendang dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh peta pikiran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh peta pikiran pada siswa di kelas 4 SDN 106161 Laut Dendang, dan mencakup:

Menjelaskan bagaimana model pembelajaran berbasis proyek diterapkan pada siswa di kelas 4 SDN 106161 Laut Dendang

Menentukan tingkat keaktifan siswa dalam kelas 4 SDN 106161 Laut Dendang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan Mind Map.

Mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan Mind Map pada siswa kelas 4 SDN 106161 Laut Dendang untuk menentukan apakah hasil belajar mereka lebih baik.

Bagian pendahuluan harusnya menjelaskan latar belakang dan tujuan penelitian atau penulisan. Ini juga harus membahas masalah, konsep, atau temuan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian atau pengkajian teori.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian tindakan kelas, Menurut Kusumah (2010: 9) dimana guru sendiri yang merencanakan dan melaksanakan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif di dalam kelas mencerminkan. Tingkatkan kinerja Anda sebagai guru dan tingkatkan hasil belajar siswa. Menurut model Kurt Lewin, tahapan penelitian tindakan terdiri dari empat unsur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini termasuk kolaborasi dengan guru kelas IV SD N 106161, menurut Dendang. Penelitian ini diikuti oleh tiga puluh empat siswa kelas IV SDN 106161 Laut Dendang Medan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 106161. Dilakukan di JL Usman Siddique No. 4, Tembungu, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap selama semester II tahun ajaran 2024/2025.

Dimulai dari tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan, dan kemudian tahap pelaporan.

1) Tahap Persiapan

Studi Tahap persiapan studi dilaksanakan selama bulan November. Tahapan persiapan penelitian meliputi pengembangan judul, penulisan proposal, pembuatan RPP, penyiapan instrumen penelitian, pengajuan izin observasi, serta pengujian validitas dan reliabilitas pertanyaan dan lokasi penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian Tahap pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung pada bulan Desember 2024. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mengumpulkan data.

3) Tahap Penulisan

Laporan Penelitian Tahap penulisan laporan penelitian dilakukan pada bulan Desember. Tahap persiapan laporan penelitian meliputi pengelolaan data dan pembuatan laporan akhir untuk persiapan ujian.

Dalam mengumpulkan penelitian, peneliti memakai 3 teknik yg mencakup observasi, tes & rubrik.

1) Observasi

Dengan memakai contoh pembelajaran berbasis proyek menggunakan donasi media mind map, observasi dipilih buat mengumpulkan data mengenai tingkah laris & aktivitas anak didik & pengajar selama proses pembelajaran.

2) Rubrik

Metode ini dipakai sang Peneliti pada Rubrik buat menilai kreativitas anak didik pada kelas IV. Tujuan menurut rubrik itu sendiri merupakan supaya anak didik bisa tahu dasar evaluasi yg akan dipakai sang pengajar.

3) Tes

Tes dipakai buat mengukur evaluasi output belajar. Peneliti memakai teknik analisis data kuantitatif & kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif & kualitatif ini dipakai buat mengukur keaktifan & output belajar. Indikator keberhasilan yg dipakai dalam penelitian ini buat keaktifan pembelajaran mencapai kategori "aktif & output belajar mencapai ketuntasan menggunakan $KKM > 70$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memakai 2 daur buat mencapai tujuan penelitian. Pada daur I ini dilaksanakan 3 kali rendezvous pada penerapan contoh pembelajaran project based learning berbantuan media mind map tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" Subtema 1 "Lingkungan Tempat Tinggalku" & buat daur II tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" Subtema 2 "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku". Berikut bisa dicermati perbandingan keaktifan belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dukuh 01 menurut prasiklus, daur I & daur II dalam rekapitulasi yg diperoleh menurut penelitian menggunakan memakai contoh project based learning dalam tabel pada bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rubrik Keaktifan Siswa Kelas Siswa Kelas IV SDN 106161 Laut Dendang

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
90% - 100%	Sangat Aktif	0	0%	5	26,47%
80% - 89%	Aktif	0	0%	19	55,88%
65% - 79%	Cukup Aktif	7	20,58%	10	29,41%
55% - 64%	Tidak Aktif	26	76,47%	0	0%
<55%	Sangat Tidak Aktif	1	2,94%	0	0%
Jumlah Skor Kelas		3039		3853	
Rata-Rata Kelas		89,08824		113,3235	
Kriteria Kelas		Tidak Aktif		Aktif	

Dari tabel pada atas bisa dicermati bahwa terjadi kenaikan keaktifan belajar anak didik yg ditunjukkan menggunakan adanya kenaikan dalam presentase kelas menurut daur I & daur II. Pada prasiklus bisa dicermati kategori sangat nir aktif 8,7% semakin tinggi dalam daur I sebagai 2,9% semakin tinggi dalam daur II sebagai 0%. Pada praiklus bisa dicermati kategori nir aktif 79,41% semakin tinggi dalam daur I sebagai 76,47% semakin tinggi dalam daur II sebagai 0%. Pada prasiklus bisa dicermati kategori relatif aktif 11,76% semakin tinggi dalam daur I sebagai 20,58% semakin tinggi dalam daur II sebagai 29,41%. Pada prasiklus bisa dicermati kategori aktif 0% dalam daur I 0% semakin tinggi dalam daur II menjadi 55,88%. Pada prasiklus bisa dicermati kategori sangat aktif 0%, dalam daur II 0% semakin tinggi dalam daur II sebagai 26,47%. Terjadi kenaikan yg signifikan menurut ke 2 termin tadi dalam tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku. Keaktifan belajar bisa diartikan menjadi suatu aktivitas yg dilakukan sang anak didik pada aplikasi proses pembelajaran, dimana anak didik bekerja atau berperan aktif pada pembelajaran pada kelas, sebagai akibatnya menggunakan demikian anak didik tadi memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek- aspek lain mengenai apa yg sudah dilakukan. Keaktifan yg dilakukan pada kelas terjadi apabila terdapat aktivitas yg dilakukan pengajar & anak didik. Hal ini sejalan menggunakan pendapat Maharani & Kristin (2017: 157) yg menyatakan bahwa keaktifan belajar pada hal ini merupakan keaktifan yg bersifat fisik juga mental pada proses aktivitas belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Perbandingan output belajar aspek kognitif murid menurut sebelum tindakan (pra daur), daur I, & daur II sehabis dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran diperoleh data menjadi berikut:

Tabel 2. hasil belajar siswa kelas 4 SDN 106161 Laut Dendang

Ketuntasan	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	70 – 100	15	44%	20	59%	29	85%
Tidak Tuntas	<70	19	66%	14	41%	5	15%
Nilai rata rata		66,088		71,323		81,160	

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai ketuntasan meningkat dari siklus sebelumnya sebesar 44%, pada Siklus I menjadi 59%, dan pada Siklus II menjadi 85%. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek yang didukung media peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan memperhatikan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada Topik 8 “Daerah tempat saya tinggal”, Subtopik 1 “Lingkungan tempat saya tinggal”, Subtopik 2 “Keunikan daerah tempat saya tinggal”, Kelas 4 SDN 106161 menurut Dendang menerapkan sistem berbasis proyek model pembelajaran menggunakan media peta pikiran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan gagasan Slameto (2008: 7) bahwa hasil belajar adalah hasil usaha yang dilakukan selama kegiatan belajar dan dapat diukur melalui tes untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini melengkapi dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Sulistyarsi (2012: 44) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar. Rosalina dkk (2014: 2-4) juga menggunakan model ini dalam penelitiannya dan membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV, Sebab selama proses pembelajaran, siswa perlu aktif mencari atau menemukan permasalahannya sendiri. Pembelajaran aktif berarti siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan elemen tambahan di luar apa yang terjadi di kelas. Ketika guru dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan, mereka menciptakan aktivitas di kelas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “kegiatan belajar” adalah kegiatan yang

dilakukan siswa secara jasmani dan rohani selama proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Maharani & Kristin, 2017: 157).

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian lainnya adalah model pembelajaran berbasis proyek yang didukung dengan media mind map. Dengan melacak tingkat aktivitas siswa dan hasil belajar. Rubrik digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Indikator yang tersedia diperiksa dengan nilai sangat tinggi (4), tinggi (3), sedang (2), dan rendah (1). Nilai rata-rata aktivitas kelas ditentukan dengan teknik pengolahan data PAP Tipe 1, dan lembar observasi guru diperkaya dengan hasil observasi. Selain itu, hasil pembelajaran diukur melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga memudahkan siswa dan memberikan hasil yang lebih akurat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada atas memperlihatkan bahwa murid kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang bisa menaikkan keaktifan & output belajar mereka menggunakan memakai contoh pembelajaran berbasis proyek yg didukung sang peta otak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keaktifan belajar murid dalam prasiklus (64,70%) 22 murid yg nir aktif semakin tinggi dalam daur I menjadi (76,47%) 26 murid yg relatif aktif & dalam daur II menjadi (82,35%) 24 murid yg aktif. Hasil belajar prasiklus memperlihatkan ketuntasan sebesar (44%) 14 murid, lalu semakin tinggi dalam daur 1 menjadi (59%) 20 murid & (85%) 29 murid.

Oleh karena itu, hipotesis peneliti sudah terbukti benar. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa keaktifan & output belajar murid pada kelas IV bisa ditingkatkan menggunakan menerapkan contoh pembelajaran berbasis proyek menggunakan donasi mind map.

Dengan merogoh konklusi pada atas, peneliti bisa menciptakan beberapa rekomendasi berikut:

- 1) Diperkirakan pada Pengajar buat contoh pembelajaran Project Based Learning (PjBL) bisa dijadikan keliru satu pilihan yg bisa dipakai pengajar pada pembelajaran.
- 2) Pembelajaran melalui contoh Project Based Learning (PjBL) usahakan dipilih materi yg bisa dikaitkan menggunakan peristiwa berita disekitar murid sebagai akibatnya murid lebih tertarik & semangat buat merampungkan perseteruan tersebut.
- 3) Diharapkan penggunaan contoh pembelajaran Project Based Learning (PjBL) bisa terus dipakai pada proses pembelajaran pada kelas bukan hanya dalam materi utama namun dalam materi utama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212.
- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1), 246–258.
- Arikunto, S., Supardi, S., & Suharsimi, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155–162.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Jakarta: Gramedia.
- Buzan, T. (2009). *Buku pintar mind map*. Jakarta: Gramedia.
- Glenn, C. E. (2009). The holistic curriculum: Addressing fundamental needs of the whole child in a diverse and global society. *National Forum of Multicultural Issues Journal*, 6(2), 1–10.
- Jafari, E., Nasrabadi, H. A., & Liaghatdar, M. J. (2012). Holistic education: An approach for the 21st century. *International Education Studies*, 5(2), 178–186.
- Kemendikbud. (2013). *Materi pelatihan guru: Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Dikbud dan PMP.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). *Panduan teknis pembelajaran dan penilaian di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Kristin, F. (2016). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenai penelitian tindakan kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Mulyana, H. E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Katapena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Penelitian.
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi penguasaan matematika dan bahasa Inggris mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 70–82.

- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sundayana, Wachyu. 2014. Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sundayana, Wachyu. 2014. Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Trianto. 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya Kurikulum dan pada Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.